

## Original Research/Systematic Review

# PENINGKATAN KETERAMPILAN PENANGANAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA RINGAN DENGAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)*

Sandy Ilham Prasetyo<sup>1</sup>, Dian Nur Wulanningrum<sup>2</sup>, Maria Wisnu Kanita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department Nursing University of Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup> Department Nursing Faculty of Health Science University of Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

### ABSTRACT

**Background:** Luka ringan merupakan salah satu jenis luka yang tidak menimbulkan penyakit dan tidak mempengaruhi aktivitas. Luka ringan sering terjadi di masyarakat khususnya anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan usia paling aktif untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas di sekolah. Penelitian ini untuk menganalisis metode pendidikan kesehatan *teams games tournament (TGT)* terhadap keterampilan penanganan pertolongan pertama luka ringan pada anak sekolah

**Methods:** penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment pre and post without control*. Populasi penelitian ini adalah siswa usia 15-16 tahun sebanyak 68 responden dengan teknik pengambilan adalah *purposive sampling*.

**Results:** Keterampilan sebelum diberikan intervensi hanya ditemukan dalam dua kategori, yaitu kurang sejumlah 56 siswa (82,3%) dan kategori cukup sebanyak 12 siswa (17,7%). Keterampilan setelah diberikan intervensi ditemukan hasilnya kategori kurang sebanyak 2 siswa (2,9%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (7,3%), dan kategori baik sebanyak 61 siswa (89,6%). Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* diperoleh p value = 0,000 (< 0,05).

**Conclusion:** Keterampilan pada anak sekolah tentang penanganan pertolongan pertama luka ringan dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan metode *Teams Games Tournament*.

### ARTICLE HISTORY

Received :September 2023

Accepted: November 2023

### KEYWORDS

Keterampilan; Luka Ringan; *Teams Games Tournament*

### CONTACT

✉ Sandy Ilham Prasetyo

[Sandyilham04@gmail.com](mailto:Sandyilham04@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Dian Nur Wulanningrum

[diannwulan@ukh.ac.id](mailto:diannwulan@ukh.ac.id)

Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

## INTRODUCTION

Luka ringan merupakan salah satu jenis luka yang tidak menimbulkan penyakit atau halangan dalam melakukan aktivitas dan terjadi dimana saja dan pada semua usia. (Kelwulan dkk, 2019). Luka ringan meliputi luka lecet, luka memar, luka sayat dan luka bakar (Sari dkk, 2019). Angka kejadian luka ringan di Indonesia mencapai 70,9% terdiri dari luka lecet dan memar dan luka robek (Dharmayanti dkk, 2019). Sekolah adalah salah satu tempat yang bisa ditemukan kasus luka ringan, karena banyak aktivitas fisik dilakukan oleh siswa. Prevalensi kejadian luka di sekolah pada siswa usia 15-24 tahun

didapatkan 60,58% yang terdiri dari luka ringan, 21,17% dan luka sedang, 18,24% sisanya adalah luka berat (Damayanti, 2018).

Pertolongan pertama adalah suatu tindakan tepat cepat pada kondisi darurat. Pertolongan pertama bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, salah satunya di sekolah saat siswa melakukan aktivitas sekolah. Pertolongan pertama di sekolah adalah tindakan yang tepat cepat yang bisa dilakukan oleh seluruh civitas sekolah, salah satunya siswa. Peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama luka ringan dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan siswa ketika ada kejadian luka ringan agar tidak menjadi berat (Oktaviani & Feri, 2020 & Najihah & Ramli, 2019).

Pemberian edukasi dapat disampaikan ke siswa salah satu caranya adalah dengan metode Teams Games Tournament (TGT), karena dengan metode ini siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan adanya unsur permainan yang menambah daya tarik tersendiri bagi siswa. Metode TGT sendiri memiliki kelebihan yaitu adanya kompetisi dari masing-masing siswa dan masing-masing kelompok, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengasah ketrampilan hasil dari pendidikan kesehatan yang diberikan (Candra, 2017).

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 06 Januari 2022 di SMA N 1 Nogosari dengan teknik wawancara kepada ketua pengurus UKS di dapatkan hasil bahwa UKS di SMA N 1 Nogosari masih belum begitu baik dikarenakan kekurangan tenaga pengurus UKS serta belum adanya pendidikan kesehatan yang diberikan khususnya tentang pertolongan pertama pada luka ringan. Adapun penyebab dari luka ringan terjadi saat ekstrakurikuler olahraga seperti pencak silat, futsal, basket dan juga pramuka. Hasil wawancara dengan 15 siswa di dapatkan bahwa mereka mengerti tentang definisi luka ringan dan mengetahui jenis-jenis dari luka ringan. Akan tetapi siswa masih banyak yang tidak mengetahui penanganan luka ringan yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode Teams Games Tournament terhadap ketrampilan penanganan pertolongan pertama luka ringan pada siswa.

## **MATERIALS AND METHOD**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *desain quasy eksperiment* yaitu menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre and post without control* yaitu penelitian yang hanya melakukan intervensi terhadap sekelompok subyek untuk melihat sebab dan akibat. Kelompok subyek akan dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum intervensi kemudian akan di observasi lagi setelah dilakukan intervensi. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini purposive sampling yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan yang di tentukan peneliti. total responden pada penelitian ini adalah 68 siswa. Pada penelitian ini responden diberikan metode teams games tournament serti diberikan media *leaflet* sebagai acuan pembelajaran yang digunakan analisis menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh perbedaan pretest dan posttest pada responden penelitian

## RESULTS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 responden dengan menggunakan metode teams games tournament di dapatkan hasil sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Umur (tahun)		
	15	21	31.9
	16	47	69.1
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	32.4
	Perempuan	46	67.6
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur tertinggi responden yakni 16 tahun dan umur paling rendah adalah 15 tahun. Menurut Santoso dkk (2021) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang rata-rata berusia 15-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang berada pada fase remaja awal. Fase remaja awal adalah fase dimana mereka memiliki ketertarikan terhadap pendidikan yang tinggi, mudah untuk termotivasi, dan cepat belajar. Jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 46 siswa (67,6%), dan laki-laki sebanyak 22 siswa (32,4%).

Tabel 2. Tingkat Keterampilan pertolongan pertama luka ringan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

	Keterampilan Sebelum		Keterampilan Sesudah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Kurang	56	82,3 %	2	2,9%
Cukup	12	17,7 %	5	7,3%
Baik	0	0%	61	89,6%
Total	68	100 %	68	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil *pre test* yaitu kategori kurang 56 siswa (82,3%), kategori cukup 12 siswa (17,7%), kategori baik 0 siswa (0%) Hal ini sejalan dengan penelitian Sulaeman dkk (2022) tentang Tingkat keterampilan siswa sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan tentang 3M dikategorikan cukup dan kurang. Hal tersebut ditunjukkan melalui *pre test* yang menunjukkan sebanyak 23 orang (62,2%) kategori cukup dan kategori kurang mampu sebanyak 13 orang (35.1 %). Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hasil *post test* didapatkan kategori kurang 2 siswa (2,9%), kategori cukup 5 siswa (7,3%), kategori baik 61 siswa (89,6%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode yang digunakan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama luka ringan.

Tabel 3. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan Pre Test dan Post Test

Variable	P Value
Pre Test dan Post Test	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa keterampilan pre test dan post test dengan nilai p value = 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka ditolak dan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan metode teams games tournament berpengaruh terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan siswa. Pembelajaran metode *teams games tournament* ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil kemudian di berikan game di akhir sesi pembelajaran agar para siswa saling bertukar pendapat dan saling bersaing agar mendapatkan point tertinggi.

Dari data diatas terdapat adanya peningkatan keterampilan pada siswa di buktikan dari hasil analisa data penelitian bahwa sebelum di berikan intervensi di dapatkan hasil keterampilan kategori Kurang 56 siswa (82,3%), kategori cukup 12 siswa (17,7%), kategori baik 0 siswa (0%). Sedangkan sesudah di berikan intervensi keterampilan kategori kurang 2 siswa (2,9%), kategori cukup 5 siswa (7,3%), kategori baik 61 siswa (89,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wildani & Gazali (2020) tentang teams games tournament dengan hasil peningkatan dribbling sepakbola sebesar 45% dari sebelum inervensi sebanyak 7 siswa (35%) menjadi 16 siswa (80%).

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,000 ( $< 0,05$ ), artinya ditemukan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan motode TGT terhadap keterampilan siswa dalam pertolongan pertama luka ringan. Nilai keterampilan terjadi kenaikan signifikan antara *pre-test dan post-test*, yakni ada 61 siswa meningkat kategorinya menjadi baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh motivasi, umur, dan jenis kelamin dari siswa. Penelitian Listiana (2019), menunjukkan hasil bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi dan semangat yang dimiliki masing-masing siswa. Faktor usia dan jenis kelamin siswa berperan dalam peningkatan pengetahuan, semakin besar usia maka semakin banyak informasi, pengalaman, daya tangkap, dan daya ingat (Notoatmodjo, 2014). Penelitian Berek dkk (2019) menunjukkan usia remaja dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian Qalbi dkk (2017) menunjukkan pembelajaran dengan TGT memberikan dampak yang bagus terhadap peningkatan keterampilan siswa. Penelitian Wildani & Gazali (2020) menunjukkan ada peningkatan dribbling sepak bola dengan metode TGT.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode TGT dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam pertolongan pertama luka ringan.

## CONCLUSION

Keterampilan pada anak sekolah tentang penanganan pertolongan pertama luka ringan dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan metode *Teams Games Tournament*.

## ACKNOWLEDGEMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian.

## REFERENCES

- Candra N M Y., Putra M., Ardana I K.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Letda Made Putra. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.1065>
- Dharmayanti, N., Priyantini, D., & Fitriastuti, A. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang P3k Melalui Promosi Kesehatan Di SMK Kal 1 Surabaya. *Medical and Health Science Journal*, 12(1), 25-32.
- Dimiyati, A. (2018). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se - Kecamatan Telagasari. *Jurnal Speed*, 1(1), 1–6.
- Handayani, S., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5), 1–6.
- Kelwulan, J. E., Siwu, J. F., & Mallo, J. F. (2019). Penentuan Derajat Luka pada Kekerasan Mekanik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari - Juli 2019. *E-CliniC*, 8(1), 172–176.
- Najihah, & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154.
- Oktaviani, E. Feri, J. S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413.
- RI, K. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santoso, T., Hikmah, D. N., & Afrida, M. (2021). Studi Literatur : Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar ( BHD ). 1(2), 6–13.
- Sulaeman, R. N., Lestari, R. D., Dramawan, A., & Purnamawati, D. (2022). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan 3M ( Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak ) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 733
- Wildani, L., & Gazali, N. (2020). Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah dapat meningkatkan keterampilan belajar dribbling sepakbola? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 103–111